

**HAK DAN KEWAJIBAN ISTRI DALAM RUMAH TANGGA  
MENURUT KITAB MARAH LABID KARYA NAWAWI AL BANTANI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Maqrur Peris  
NIM 04210039**



**JURUSAN AL AHWAL AL SYAKHSIYYAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2011**

**HAK DAN KEWAJIBAN ISTRI DALAM RUMAH TANGGA  
MENURUT KITAB MARAH LABID KARYA NAWAWI AL BANTANI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Hukum Islam (S.H.I.)**

**Oleh:**

**Maqrur Peris  
NIM 04210039**



**JURUSAN AL AHWAL AL SYAKHSIYYAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2011**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, peneliti menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

### **HAK DAN KEWAJIBAN ISTRI DALAM RUMAH TANGGA MENURUT KITAB MARAH LABID KARYA NAWAWI AL BANTANI**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, namun peneliti juga mengakui bahwa dalam penulisan ini ada beberapa bahasa yang direduksi dari karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini semua sama, baik isi, logika maupun datanya, secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar sarjana yang telah saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 07 Oktober 2011  
Peneliti

Maqrur Peris  
NIM. 04210039

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Maqrur Peris, NIM: 04210039, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

### **HAK DAN KEWAJIBAN ISTRI DALAM RUMAH TANGGA MENURUT KITAB MARAH LABID KARYA NAWAWI AL BANTANI**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk di setujui dan diajukan pada Majelis dewan pengaji.

Malang, 23 Juli 2011

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Al-Ahwal Al Syakhshiyah

Dosen Pembimbing,

Zaenul Mahmudi, MA  
NIP: 197306031999031001

Fakhruddin. M. H. I  
NIP 197408192000031002

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Dewan penguji skripsi saudara Maqrur Peris, NIM 04210039, mahasiswa Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### **HAK DAN KEWAJIBAN ISTRI DALAM RUMAH TANGGA MENURUT KITAB MARAH LABID KARYA NAWAWI AL BANTANI**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai B

Dewan Pengaji:

1. Erfaniah Zuhriyah, M. H (\_\_\_\_\_  
NIP 197301181998032004 Ketua

2. Fakhruddin, M. H. I (\_\_\_\_\_  
NIP 197408192000031002 Sekretaris

3. Dr. H. Dahlan Tamrin, M. Ag (\_\_\_\_\_  
NIP 195003241983031002 Pengaji Utama

Malang, 07 Oktober 2011  
Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag  
NIP 1959042319860302003



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SYARI'AH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 013/BAN-PT/AK-X/S1/VI/2007  
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telpon 559399, Faksimil 559399

## **BUKTI KONSULTASI**

Nama : Maqrur Peris  
NIM : 04210039  
Jurusan : Al Ahwal Al Syakhshiyah  
Pembimbing : Fakhruddin. M. H. I  
Judul : HAK DAN KEWAJIBAN ISTRI DALAM RUMAH TANGGA  
MENURUT KITAB MARAH LABID KARYA NAWAWI AL  
BANTANI

<b>NO</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>MATERI KONSULTASI</b>	<b>TANDA TANGAN PEMBIMBING</b>
01.	2 April 2011	ACC Proposal Skripsi	
02.	16 April 2011	Seminar Proposal	
03.	15 Mei 2011	Pengajuan Bab I, II dan III	
04.	26 Mei 2011	Pengajuan Bab IV	
05.	10 Juni 2011	Revisi Bab I, II, III dan IV	
06.	15 Juni 2011	Pengajuan Bab I, II, III, IV, dan Abstrak	
07.	25 Juni 2011	Revisi Bab I, II, III, IV, dan Abstrak	
08.	22 Juli 2011	ACC Keseluruhan	

Malang, 23 Juli 2011  
Mengetahui,  
a.n Dekan  
Ketua Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah

Zaenul Mahmudi, MA  
NIP 197306031999031001

## **MOTTO**

الاوستو صوا بالنساء خيرا فإنما هن عوان عندكم ليس تملكون منهن شيئا غير ذلك

Artinya ;

Ingatlah, Aku berpesan : Agar kalian berbuat baik terhadap perempuan karena mereka sering menjadi sasaran pelecehan di antara kalian, padahal sedikit pun kalian tidak berhak memperlakukan mereka, kecuali untuk kebaikan itu. Hadits (Sunan Turmudzi)

## **PERSEMPAHAN**

**BISMILLAAH....**

Alhamdulillah, segala puji syukur ku panjatkan ke hadirat Allah swt, dengan segalah rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan ke haribaan junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah memberikan penerangan kepada umatnya.

Saya persembahkan karya tulis ilmiah ini kepada :

1. Bapak dan Ibu, Usman Pagalung dan Suyarfin yang telah memberikan segalanya untuk kesuksesan anak-anaknya serta kasih sayang dari setiap tetesan keringat dengan iringan doanya yang selalu beliau panjatkan kepada setiap anaknya agar selalu di ridhai Allah swt.
2. Kakak-kakak dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan motivasi dalam menjalani hidup, semoga kita semua bisa menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua .
3. Guru-guruku yang memberikan ilmu beliau dengan keikhlasan dan kesabaran.
4. Teman-teman 04 yang masih tersisa, teman kost yang telah memberiku tempat tinggal dan untuk semua orang-orang yang mengenal saya, Semoga kita semua menjadi manusia yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat kelak. *Amiinnn ya Rabb 'aalamin,,,,,!*

## **KATA PENGANTAR**

Tiada kata yang pantas diucapkan kecuali syukur Alhamdullilah atas kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidaya-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap dianugerahkan oleh Allah swt kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah memberikan jalan kepada umat manusia menuju jalan yang benar dan di ridhai oleh Allah swt yaitu agama Islam.

Dalam penulisan penlitian ini telah banyak bantuan yang telah kami terima oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah M. Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Fakhruddin. M. H I. selaku pembimbing skripsi yang telah rela menyediakan waktu, tenaga dan materi guna melancarkan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan motivasi serta masukan-masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
5. Segenap Staf Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu selama proses penelitian berlangsung.
6. Bapak, Ibu, kakak-kakak dan saudara-saudara saya yang telah menyadarkanku atas kelalaian yang telah aku perbuat selama ini serta memberiku motivasi dan do'anya yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ananda tercinta.

7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberiku semangat selama menyusun skripsi dan akhirnya kita bisa menyelesaikan skripsi ini bersama-sama.

Halangan dan rintangan dapat peneliti lalui walaupun di sana sini masih banyak kekurangan baik itu disengaja maupun tidak, untuk itu kritik dan saran kami harapkan demi kesempurnaan penelitian dan perkembangan peneliti di masa mendatang.

Dengan selesainya tugas akhir ini, peneliti sangat berharap semoga dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi berbagai kalangan. *Amin ya Rabbal 'aalamiin.*

Malang, 07 Oktober 2011

Peneliti

## TRANSLITERASI

### A. Konsonan

ا	Tidak dilambangkan	ض	dl
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	dh
ث	ts	ع	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	j	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	هـ	h
ص	sh	يـ	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (‘), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ء”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syari’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, 56.

## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	فَلْ	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قَبْلَ	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دُونْ	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ي”, melainkan tetapi ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و—	misalnya	قُولْ	menjadi	qawlun.
Diftong (ay) =	ي—	misalnya	خَيْرٌ	menjadi	khayrun. <sup>2</sup>

## C. Ta’ marbûthah (ة)

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t”, jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila Ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditranslitarasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالۃ المدرسۃ *al-risâlat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka

---

<sup>2</sup>Tim Penyusun “Pedoman Penulisan”, 56-57.

ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya **فِي رَحْمَةِ اللَّهِ** menjadi *fi rahmatillâh*<sup>3</sup>.

#### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Mâsyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.
4. Billâh 'azzâ wa jalla.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun “*Pedoman Penulisan*”, 57.

<sup>4</sup>Tim Penyusun “*Pedoman Penulisan*”.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN BUKTI KONSULTASI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Pendekatan Masalah .....	9
3. Sumber Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Pengolahan Data.....	10
6. Analisa Data.....	12
G. Sistematika pembahasan .....	13
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Hak dan Kewajiban Suami Istri .....	14
1. Hak Suami Atas Istri.....	14
2. Hak Istri Atas Suami.....	15
3. Hak Suami Istri Secara Bersama .....	15
B. Konsep Kemitra Sejajaran Dalam Rumah Tangga .....	16
<b>BAB III : BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN SYEKH NAWAWI AL BANTANI TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN ISTRI DALAM RUMAH TANGGA.....</b>	<b>37</b>
A. Riwayat Hidup Syekh Nawawi .....	37
1. Biografi .....	37
2. Aktifitas Keilmuan .....	39
3. Karomah.....	43
4. Karya-Karya Ilmiah .....	43

5. Kondisi Perempuan.....	44
6. Situasi Sosial Politik .....	45
7. Metode Pemikiran .....	46
B. Hak dan Kewajiban Istri Menurut Syekh Nawawi.....	57
1. Hak istri untuk mendapatkan nafkah .....	57
2. Hak menikmati hubungan seksual.....	59
3. Hak suami untuk ditaati istri .....	61
4. Hak untuk mendapatkan perlakuan baik.....	62
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## ABSTRAK

Peris, Maqrur. 04210039. Hak dan Kewajiban Istri Dalam Rumah Tangga Menurut Kitab *Marah Labid* Karya Nawawi al Bantani. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syari'ah. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dosen Pembimbing : Fakhruddin. M. H. I

---

---

### **Kata Kunci : Nawawi al Bantani, Hak dan Kewajiban, Istri.**

Hak-hak perempuan dalam perkawinan merupakan wacana yang tidak asing lagi bagi kalangan pemikir perempuan. Hal ini nampak ketika banyaknya pemikir perempuan yang mengembangkan wacana hak perempuan walaupun tidak secara khusus membahas tentang hak perempuan dalam perkawinan. Tetapi dari berbagai pemikiran yang muncul tersebut, terdapat berbagai macam kelebihan dan kekurangan baik dari segi metode maupun teori yang dikembangkan. Persoalan penting tentang perempuan dalam perkawinan pada masyarakat patriarki adalah terjadinya sublimasi identitas dan eksistensi diri perempuan pada laki-laki. Sublimasi tersebut tidak nampak sebagai bentuk penindasan secara nyata. Ia berada dalam ruang kesadaran rasionalitas dan psikologis. Ketika dalam kesadarannya, perempuan merasa tunduk pada laki-laki dalam konteks perkawinan, maka di saat itu pula persoalan sublimasi rasionalitas perempuan telah bekerja. Ideology patriarki yang dikonstruksikan, dilembagakan dan disosialisasikan lewat institusi-institusi yang terlibat sehari-hari dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, agama, tempat kerja, sampai dengan kebijakan negara semakin menemukan kedudukannya dalam perkawinan.

Dalam penelitian ini, ada dua permasalahan yang dibahas, yaitu bagaimana pandangan syekh Nawawi al-Bantani terhadap hak-hak dan kewajiban istri dalam rumah tangga dan faktor-faktor yang melatar belakangi dan mempengaruhi pemikiran syekh Nawawi al-Bantani. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang bagaimana hak-hak dan kewajiban istri dalam rumah tangga sehingga dapat terwujudnya keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah* dan juga untuk mengetahui latar belakang dan yang mempengaruhi pemikiran syekh Nawawi tentang hak dan kewajiban istri dalam rumah tangga

Dalam mengkaji dan menelaah lebih lanjut tentang hak-hak istri dalam rumah tangga peneliti menggunakan metode deskriptif analitis yaitu: menggambarkan dan menganalisis secara cermat tentang hak-hak istri dalam rumah tangga menurut syekh Nawawi al-Bantani.

Dari hasil yang dicapai dalam penelitian ini, syekh Nawawi dalam merumuskan pendapatnya tentang hak dan kewajiban istri di samping didasarkan pada nash al-Qur'an dan hadist juga mempertimbangkan kondisi sosial budaya setempat syekh Nawawi terlihat bias laki-laki, karena dia hidup pada lingkungan budaya yang relatif masih demikian kuat dominasi laki-laki serta disarankan bagi para istri-istri dapat memahami dan menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan syari'at yang difirmankan oleh Allah swt, serta bagi para suami-suami dapat menjadikan terdekontruksinya wacana yang mendiskreditkan perempuan, sehingga menghasilkan wacana baru yang berpihak kepada perempuan dan sublimasi identitas perempuan dapat dihentikan.